

MENGENAL MODEL QUANTUM LEARNING

Disampaikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Bagi guru SD di wilayah Kecamatan Ngaglik Sleman
Tanggal 2 Agustus 2005

O
L
E
H

Drs. Mulyo Prabowo, M.Pd
NIP. 131656350

JURUSAN KURUKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Y O G Y A K A R T A
2005

Pengertian dan Masalah Belajar

Belajar adalah pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki peserta belajar. Struktur kognitif dimaknai oleh Ausubel sebagai fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta belajar. Pada dimensi kedua ini, "*belajar bermakna*" terjadi jika peserta belajar dapat menghubungkan atau mengkaitkan informasi itu pada pengetahuan (berupa konsep-konsep dan lain-lain) yang telah dimilikinya. Namun demikian, jika peserta belajar hanya mencoba-coba menghapuskan informasi baru itu tanpa mengkaitkannya dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitifnya, maka dalam hal ini yang terjadi hanyalah "belajar hapalan".

Suatu poses mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Hal ini dapat dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan pengajar (guru) untuk mengelola informasi belajar (berupa konsep dan lain-lain) dalam kegiatan pembelajaran agar peserta belajar mampu mengkaitkan informasi belajar tersebut dengan informasi belajar belajar yang telah ada dan tersimpan dalam struktur kognitifnya.

Ausubel (Syamsu Mappa & Anisah Basleman, 1994) menyatakan bahwa struktur kognitif yang ada dalam diri seseorang merupakan factor terpenting yang menentukan apakah materi baru potensial bermakna dan bagaimana baiknya dapat diperoleh dan dikuasai. Sebelum fasilitator menyajikan materi baru secara efektif, hendaknya ditingkatkan stabilitas dan kejelasan akan pengetahuan yang telah dimiliki peserta belajar sebelumnya. Dengan cara memperbaiki struktur kognitif dapat memudahkan peserta belajar memperoleh dan menguasai informasi baru yang merupakan salah satu tujuan utama model pembelajaran ini.

Banyak orang menganggap bahwa "belajar" merupakan hal yang biasa dan berdiri sendiri. Namun perlu disadari bahwa si pebelajar, "belajar" merupakan masalah yang harus diperhatikan dan dicarikan pemecahannya. Banyak ahli pendidikan yang berusaha memecahkan masalah belajar ini dengan berbagai teori dan praktek sampai dengan munculnya disiplin ilmu tersendiri; yakni teknologi pendidikan. Intinya semua orang berusaha memberikan sumbangan agar "belajar" ini menjadi lebih efektif, efisien, dan merupakan hal yang menyenangkan.

Mengenal Quantum Learning

Model pembelajaran quantum merupakan terobosan baru dalam pendekatan belajar. Pendekatan belajar ini dipelopori oleh Bobbi de Porter yang dengan slogan populernya “joyfull-learning”. Belajar adalah sesuatu yang menyenangkan dan membahagiakan. Manfaat quantum learning ini antara lain :

1. Sikap positif
2. Motivasi
3. Keterampilan belajar seumur hidup
4. Kepercayaan diri
5. Sukses.

Quantum Learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanos, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negative. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberukan sugeti positif adalah mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif (Bobi de Porter & Mike Hernacki, 2001).

Istilah lain yang hamper dapat dipertukarkan dengan *suggestology* adalah “pemercepatan belajar” (accelerated learning). Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai “memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi dengan kegembiraan”. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

Quantm Learning mencakup aspek-aspek penting dalam program neorolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubunganantara bahasa dan perilaku daan dapat digunakan untuk menciptakan

jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif – factor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang, dan menciptakan “pegangan” dari saat-saat keberhasilan yang meyakinkan.

Quantum Learning didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah Massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan Energi. Mungkin kita sudah pernah melihat persamaan ini ditulis sebagai $E = mc^2$. Tubuh kita secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya; interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.

Quantum Learning menggabungkan suggestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode tersendiri. Termasuk di antaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain, seperti:

1. Teori otak kanan
2. Teori otak triune (3 in 1)
3. Pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik)
4. Teori kecerdasan ganda
5. Pendidikan holistic (menyeluruh)
6. Belajar berdasarkan pengalaman
7. Belajar dengan symbol (Metaphoric learning)
8. Simulasi/ permainan.

Untuk menjadi pelajar Quantum, harus mempunyai kemampuan mengolah informasi dengan dua cara: dengan mengasimilasikan potongan-potongan materi sekaligus; dengan mengembangkan pemahaman tentang satuan-satuan kecil untuk mengetahui bagaimana satuan-satuan itu beroperasi dalam skala besar dalam kaitannya dengan factor-faktor lainnya. Biasanya orang merasa lebih mudah belajar dengan satu

atau lain cara (inilah fungsi belajar), tetapi adalah penting untuk mampu melakukan kedua-duanya.

Kemampuan untuk menikmati belajar dan belajar dengan gembira akan membawa kita pada berbagai kegairahan wilayah minat-minat baru. Dalam setiap wilayah, kita akan menemukan begitu banyak kesempatan untuk ditelusuri, sehingga kita akan sibuk selamanya, belajar selamanya, dan terangsang selamanya dengan kerumitan-kerumitan dunia ini. Sebagai bonus terhadap hal ini, maka hidup kita akan semakin bernilai bagi orang-orang lain sesama kita.

Setiap orang memiliki perangkat mental penting untuk menjadi pelajar Quantum. Otak yang dimiliki setiap orang sejak lahir secara fisiologis sama dengan otak orang-orang yang terkenal dengan kejeniusannya, seperti Albert Einstein, Wolfgang Amadeus Mozart, dan Leonardo da Vinci. Dengan demikian, maka otak setiap orang juga akan mampu mencapai kebesaran yang sama dengan otak orang-orang yang mempunyai kemampuan mental yang tinggi; masing-masing orang hanya perlu belajar bagaimana membimbing menuju kebesarannya.

Kemampuan belajar ditentukan oleh banyaknya interaksi di antara neuron-neuron dalam otak. Semakin banyak rangsangan mental yang diterima, maka semakin banyak pula cabang yang timbul dalam neuron, yang meningkatkan kemungkinan hubungan antara neuron-neuron. Karena itu, sangat penting menekspos diri kita terus menerus pada rangsangan-rangsangan baru yang berbeda. Penyingkapan terhadap berbagai jenis aktivitas dan informasi juga penting untuk menyeimbangkan kemampuan otak kanan dan otak kiri.

Penyingkapan semacam ini adalah salah satu bentuk *belajar aktif*, yang berarti memikul tanggung jawab bagi pendidikan dan kehidupan dengan secara aktif mencari pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan. Belajar aktif juga berarti secara aktif mencari motivasi yang diperlukan. Kadang-kadang, kita harus selalu termotivasi dengan menciptakan minat pada suatu masalah, dengan mengikatkan masalah tersebut pada kehidupan kita sehari-hari.

Salah satu cara menciptakan minat adalah dengan mengatakan pada diri kita "Inilah Saatnya". Apabila kita dapat melaksanakan tugas yang paling sulit atau situasi

yang tak tertahankan dan mencurahkan 100% perhatian, maka kita akan mudah menjadi penguasa dari “Inilah Saatnya”. Inilah salah satu resep untuk dapat menjadi pelajar Quantum

Kemampuan untuk menggunakan ketrampilan belajar harus diperkuat dengan sikap positif akan membawa pada pengalaman belajar yang mengajarkannya bagaimana cara mencapai tujuan tertentu. “Kegagalan = umpan balik”.

Cara kita berbicara dengan diri sendiri adalah yang paling penting, jadikan pesan-pesan itu positif. Hal-hal negatif menguras energi sedangkan hal-hal positif menjadi pendorong. Lingkungan rumah, sekolah, atau tempat kerja adalah tempat ideal untuk mulai membangun hal-hal positif. “Lingkungan Mikro” ini harus menjadi dasar yang kuat untuk tempat berpijak dalam melihat dunia luas atau “lingkungan makro”. Menghadapi tantangan-tantangan dengan sikap positif adalah hal yang sangat penting, maka setiap detail dalam lingkungan kita harus memberikan sugesti positif dan membuat nyaman dan berharga.

Setiap orang mempunyai cara belajar yang dapat digunakan dengan manfaat besar dalam berbagai situasi. Hal yang penting adalah untuk selalu bersikap seimbang dengan cara menyerap informasi, mengatur, dan mengolahnya.

Segala sesuatu yang dikemukakan dalam buku “Quantum Learning” ini hanyalah sarana. Seperti halnya sarana-sarana yang lain, semua tidak dapat berjalan sendiri, melainkan harus memanfaatkannya. Seperti sarana atau alat-alat yang ada di bengkel kerja, beberapa di antaranya tampak sederhana, tapi kegunaannya langsung terlihat, contoh obeng. Yang lainnya seperti gergaji, mungkin memerlukan konsentrasi penuh dan latihan sebelum dapat menggunakannya dengan baik. Misalnya dalam hal membaca, belajarlah menggunakan jari seperti menggunakan obeng. Di lain sisi, membaca dengan kecepatan tinggi, lebih dapat dibandingkan dengan keterampilan menggunakan gergaji.

Contoh yang lain: Jika kita mengetahui cara mengemudikan mobil dengan transmisi manual, mungkin kita ingat betapa canggung rasanya ketika belajar bagaimana melakukannya. Semua bagian tubuh kita serasa mengambang ke semua arah, dan mengkoordinasikan semua gerakan-gerakan tersebut memerlukan begitu banyak konsentrasi, sehingga hampir-hampir tak dapat melakukan hal lain pada saat yang sama,

seperti berbicara dengan orang lain di kursi penumpang. Walaupun begitu, kini kita dapat melakukannya, bahkan tanpa berpikir, bahkan mungkin sudah cukup terampil untuk berbicara lewat telepon seluler, minum kopi dan melihat ke bawah sambil berbelok, semuanya dalam waktu bersamaan.

Kita menjadi ahli dalam keterampilan-keterampilan yang ada dalam tulisan ini, maka sama halnya dengan pengulangan yang telah membuat kita ahli dalam mengendalikan transmisi manual sehingga seolah-olah terasa sebagai bagian kedua diri kita.

Buku Bacaan

Bobbi de Porter & Mike Hernacki. 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.